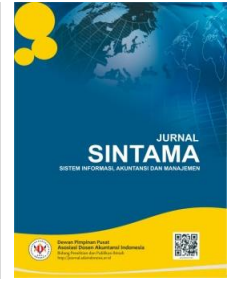




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bukit Tinggi

Nama Aninda¹, Rilla Gantino²

^{1,2}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi
Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi
e-mail : rilla.gantino@gmail.com

Penulis Korespondensi. Rilla Gantino
e-mail : rilla.gantino@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:
Menerima 03 Januari 2023
Revisi 10 Januari 2023
Diterima 14 Januari 2023
Tersedia Online 29 Januari 2023

Kata kunci :
Jumlah Kunjungan
Wisatawan, Tingkat Hunian
Hotel, Pendapatan Asli Daerah

A B S T R A K

Salah satu keadaan untuk mengetahui dari dampak pariwisata itu sendiri terhadap perekonomian daerah dan sebagai penentu tingkat perekonomian adalah dilihat dari berkembangnya pendapatan yang diterima di daerah tersebut. Hal ini bisa menggambarkan keadaan perekonomian yang baik dimana kegiatan dan tentu meningkatkan roda perekonomian daerah yang dikunjungi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi periode 2016-2019 dengan data sekunder. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (Structural Equation Modeling) berbasis varians PLS. Pengamatan dari data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik dari penjualan karcis di taman margasatwa budaya dan Kinantan dan panorama lobang jepang serta dari tingkat hunian hotel berbintang maupun melati data yang di ambil data bulanan sebanyak 48 sampel yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama : jumlah kunjungna wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kedua : Tingkat Hunian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

ARTICLE INFO

Artikel History:
Recived 03 January 2023
Revision 10 January 2023
Accepted 14 January 2023
Avalilable Online 29 January 2023

A B S T R A C T

One of the conditions to find out from the impact of tourism itself on the regional economy is seen from the increase in income received in the area. This can describe a good regional economy condition where the states of activity and of course improve the economy of the area visited. This study aims to describe and analyze the effect of the number of tourist visit and hotel occupancy rates on the local revenue of Bukittinggi City for the 2016-2019

Keywords :

Number of tourist visits, hotel occupancy rate, local revenue

period with secondary data. The data analysis technique used in this study is the PLS variant- based SEM (Structural Equation Modeling) analysis technique. Observations from data on the number of visits by foreign and domestic tourist from ticket sales of the cultural and the panorama of the Japanese hole as well as the occupancy rate of five- star and jessmine hotels data taken monthly data of 48 samples were used. The results of this study indicate that, first : The number of tourist visits has a positive and significant effect on local revenue. Second : The hotel occupancy rate has a negative and significant effect on local revenue.

© 2023 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Kota Bukittinggi pada zaman kolonial Belanda disebut dengan Fort de Kock dan juga pernah dijuluki sebagai Parijs van Sumatra. Kota yang hari jadinya diperingati setiap tanggal 22 Desember ini pernah menjadi ibu kota Provinsi Sumatera Barat sampai tahun 1978 (de jure), serta pernah juga ditunjuk menjadi ibu kota negara Republik Indonesia ketika Yogyakarta (yang saat itu merupakan ibu kota negara) diduduki oleh Belanda pada tanggal 19 Desember 1948. Pemindahan ibu kota negara dari Yogyakarta ke Bukittinggi tersebut dikenal dengan masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia, yang kemudian pada tahun 2006 ditetapkan oleh pemerintah sebagai Hari Bela Negara.

Selanjutnya Bukittinggi pernah menjadi Ibukota Propinsi Sumatera dengan Gubernurnya Mr. Tengku Muhammad Hasan. Kemudian dalam peraturan Pemerintah Pengganti undang-undang No. 4 tahun 1959 Bukittinggi ditetapkan sebagai Ibu Kota Sumatera Tengah yang meliputi keresidenan-keresidenan Sumatera Barat, Jambi dan Riau yang sekarang masing-masing Keresidenan itu telah menjadi Propinsi-propinsi sendiri. Setelah keresidenan Sumatera Barat dikembangkan menjadi Propinsi Sumatera Barat, maka Bukittinggi ditunjuk sebagai ibu kota Propinsinya. Semenjak tahun 1958 secara defacto Ibukota Propinsi telah pindah ke Padang, namun pada tahun 1978 secara de jure barulah Bukittinggi tidak lagi menjadi Ibukota Propinsi Sumatera Barat dengan keluarnya Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1979 yang memindahkan ibukota Propinsi Sumatera Barat ke Padang. Sekarang ini Bukittinggi berstatus sebagai kota madya daerah tingkat II sesuai dengan Undang-undang No. 5 tahun 1974 tentang Pokok Pemerintah di Daerah yang telah disempurnakan dengan Undang-undang No. 22 tahun 1999 menjadi Kota Bukittinggi.

Karunia alam yang ditopang dengan karunia sejarah ini, menyebabkan Bukit tinggi menjadi tujuan wisata yang sangat menarik untuk dinikmati. Sinergi dengan potensi unggulan daerah lainnya. Bukittinggi juga dikembangkan menjadi wisata perdagangan dan jasa, wisata kesehatan, wisata konfrensi dan peristirahatan serta jasa lain-lain. Ini dapat dibuktikan dengan kontribusi sektor pariwisata untuk menompak PAD Bukitniggi yaitu : antara 30-40%. Namun Berdasarkan data awal yang di ambil di Dinas Pemuda dan Olah Raga dan Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi terdapat masalah di jumlah pengunjung wisatawan mengalami penurunan dilihat dari hasil penjualan karcis di tahun 2019 dan tingkat hunian hotel mengalami naik turun setiap tahunnya. Oleh sebab itu penelian tertarik mengangkat judul " Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bukittinggi Tahun 2016 - 2019"

2. STUDI LITERATUR

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi

Pengertian Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah Tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

Pengertian Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Pengertian Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Lain-lain Pendapatan yang Sah

Pendapatan ini merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Rekening ini disediakan untuk mengakuntansikan penerimaan daerah selain pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Pengertian Kunjungan Wisatawan

Wisatawan (tourism) yaitu seorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Namun apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (excursionist) (Suwantoro.2004).

Tingkat hunian Hotel (Okupansi)

Dalam Agin dan Christiono (2012) dalam jurnalnya berjudul pengaruh tingkat hunian pada keputusan investasi proyek hotel di Santika Surabaya, tingkat hunian kamar hotel (okupansi hotel) adalah banyaknya kamar yang dihuni atau terjual yang tersedia dikali 100%. Tingkat okupansi menjadi salah satu unsur penghitungan pendapatan hotel.

Tujuan Penjualan Kamar Hotel

Tujuan dari usaha hotel tersebut adalah untuk mencari keuntungan dengan menyewakan fasilitas dan menjual pelayanan yang terbaik kepada tamunya.

3. METODE RISET

Dalam pelaksanaan penelitian ini Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis SEM (Structural Equation Modeling) berbasis varians PLS.

Partial Least Square (PLS) untuk menguji keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah tingkat hunian hotel.

Teknik analisis SEM (Structural Equation Modeling) berbasis varians PLS. SEM (Structural Equation Modeling) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Pengujian SEM ini menggunakan aplikasi SmartPLS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

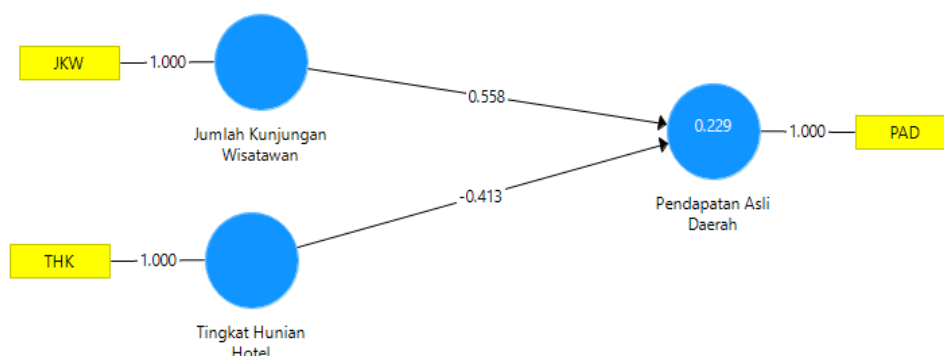
Analisis Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat permasalahan yang dihadapi antara lain, terdapat penurunan jumlah wisatawan pada awal tahun 2016 dan di akhir tahun 2019 pada objek wisata bukittinggi. Hal tersebut terjadi karena adanya bencana alam yaitu kebakaran lahan gambut yang mengakibatkan kunjungan wisatawan asing tidak bisa mengunjungi Kota Bukittinggi tapi pada kunjungan wisatawan domestic tidak terjadi penurunan sehingga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Selain wisata hotel juga berpengaruh atas terjadinya bencana alam tersebut yang mengakibatkan kunjungan wisatawan tidak bisa melakukan perjalanan sehingga menurutnya tingkat hunian hotel di Kota Bukittinggi karna yang banyak memakai atau menggunakan fasilitas akomodasi/hotel yaitu kunjungan wisatawan mancanegara.Semakin rendah atau semakin buruk Tingkat hunian Hotel maka akan berdampak terhadap pendapatan asli daerah karna pajak yang akan di keluarkan oleh hotel akan menurun dan sebaliknya jika tingkat hunian hotel meningkatkan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari banyaknya pajak yang di keluarkan oleh hotel tersebut.

Analisis Data

Diagram Jalur

Gambar 1. Diagram Alur



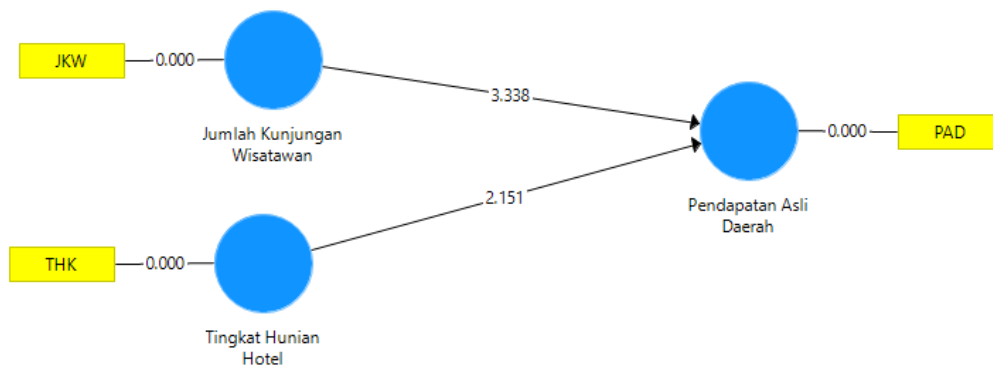
Sumber : output Olahan Data

Bedasarkan diagram jalur diatas besarnya koefisien parameter Institusional jumlah kunjungan wisatawan ke pendapatan asli daerah 0,558 dan tingkat hunian hotel ke pendapatan asli daerah sebesar -0.413 .

Uji Outher Model

Pengujian untuk model pengukuran dengan indikator formatif tidak dianalisis dengan melihat convergent validity maupun composite reliability. Pada dasarnya, variabel laten dengan indikator formatif merupakan hubungan regresi dari indikator ke variabel laten. Oleh karenanya, untuk melakukan evaluasi terhadap model pengukuran dengan indikator formatif dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Tingkat signifikansi α ditetapkan sebesar 5 persen dengan T-tabel = 1,96.

Gambar 2.Bootstraping



Sumber : Hasil Ouput Bootstraping SmartPLS 3

Berdasarkan hasil tersebut, indikator X1 dan X2 masing-masing memberikan nilai sebesar 3.338 dan 2.151. Dengan melihat nilai dari T-statistics > T-tabel (=5%), dapat disimpulkan bahwa X1, X2 dan Y2 signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Uji Path Coefficient

Gambar 3 : Nilai Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Jumlah Kunjun...	0.558	0.564	0.167	3.338	0.001
Tingkat Hunian...	-0.413	-0.411	0.192	2.151	0.032

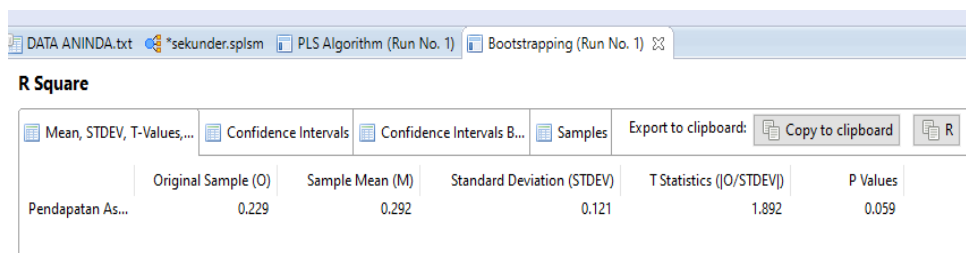
Sumber : Hasil Bootstraping SmartPLS

Berdasarkan pada hasil gambar tabel diatas dapat diketahui bahwa uji hubungan antara variabel laten dengan variabel konstruk menunjukkan hubungan positif. Jumlah kunjungan wisatawan ternyata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah yang menunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0.558 dan nilai signifikan yang di tunjukan $3.338 > 0,05$. Tingkat hunian hotel ternyata berpengaruh negatif terhadap Pendapata Asli Daerah yang menunjukkan dengan koefisien parameter sebesar $-0,413$ dan nilai signifikan yang menunjukkan $2.151 > 0,05$.

Uji Inner Model

Setelah pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian inner model (model structural). Inner model dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) untuk konstrak dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (path coefficient). Semakin tinggi nilai r-square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai path coefficients menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Gambar 4 : Nilai R – Square



	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Pendapatan As...	0.229	0.292	0.121	1.892	0.059

Berdasarkan hasil ouput diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R – square sebesar 0.229 berarti model regresi memiliki tingkat goodness-fit yang moderat yang berarti variabel Pendapatan Asli Daerah yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel dalam model yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel 22,9% sedangkan 77,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

5. KESIMPULAN

Penulis menganalisis data mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi tahun 2016-2019. Analisi data yang digunakan SEM Partial Least Square(PLS).Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa Jumlah Kunjuangan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2026-2019.
2. Uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah tahun 2016-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Agin dan Christiono. (2012). Pengaruh Tingkat Hunian Pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Surabaya
- Annisa Cindy Pratiwi. (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018. Universitas Ahmad Dahlan
- Barudin. (2001).Menggali Sumur Pas Diy Melalui Pembangunan Industri Pariwisata.
- Falery Ester Bujung, Debby Ch. Rotinsulu, Audie. O. Niode. pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. Volume 19 No. 03 Tahun 2019.
- Ferry Pleanggra, Edy Yusuf A.G. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Objek wisata,Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Diponegoro Journal Of Economics. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.
- I Gede Yoga Suastika, I Nyoman Mahaendra Yasa. pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2010-2015. E-Jurnal EP Unud, 6 [7] : 1332-1363.
- Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan terhadap pendapatan asli daerah Mojokerto tahun2006-2013.
- Rezi Kurnia Putri. (2015). Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). SKRIPSI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Riri Yulia Sari. (2014). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan asli Daerah (Pad) Kota Padang Tahun 2003-2012 .
- Yeppy Sihotang, Hendra F.Santoso,Denny Iskandar. Kaitan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Dki Jakarta Tahun 2009 –2013. Jurnal Riset Akuntansi – Volume Vii / No.1 / April 2015.
- Yushita Marini. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dikota Banda Aceh Pada Tahun 2012 Sampai Dengan 2015. Jurnal Humaniora, 1(2), 61-70 Oktober 2017 <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>.